

ISSN 2303-2014

SERAMBI TARBAWI

Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam



Vol. 7, No. 2, Juli 2019



PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN MADRASAH

Muhammad Faisal¹ & Tabrani ZA²

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

²Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

Email: muhammadfaisal@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk melihat keterlibatan masyarakat dalam pembinaan dan pengembangan Madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga mampu berperan sebagai lembaga pendidikan yang memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu berpacu dengan sekolah-sekolah umum dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniyah berdasarkan falsafah Pancasila. Peranan pendidikan di dalam kehidupan manusia, terlebih dalam zaman modern ini diakui atau sebagai satu kesatuan yang menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Salah satu pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah Madrasah Ibtidaiyah. Menurut Surat Keputusan Bersama 3 Menteri. Usaha peningkatan mutu Madrasah dan usaha maju kesatuan sistem pendidikan nasional dalam rangka pembinaan semakin ditingkatkan. Hal ini terbukti pada tahun 1975 dikeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri yakni antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Key Word: Pendidikan Islam, Madrasah, Masyarakat, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki peran yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan falsafah Pancasila.¹

Peranan pendidikan di dalam kehidupan manusia, terlebih dalam zaman modern ini diakui atau sebagai satu kesatuan yang menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan dalam arti demikian terutama berlangsung di dalam oleh lembaga-lembaga pendidikan formal.

Fenomena dalam masa modern ini menunjukkan bahwa semakin maju (modern) suatu masyarakat maka makin maju pula pendidikan yang diselenggarakan masyarakat tersebut. Artinya masyarakat itu akan relatif lebih maju apabila masyarakat itu menyelenggarakan pendidikan yang maju.²

Dari segi sejarah dan perkembangan manusia, sebagai besar proses pendidikan dan proses sosialisasi terjadi secara informal. Perkembangan selanjutnya menurut Nursyamsiyah Yusuf bahwa, "Tiap-tiap masyarakat mengenal institusi sosial khusus tempat berlangsungnya proses pendidikan atau proses sosialisasi formal yang disebut sekolah".³ Lebih-lebih pendidikan sekolah merupakan pusat

¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2000), h. 7

² Tabrani ZA. Urgensi Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sintesa*, 13(1), 2013: 91-106

³ Nursyamsiyah Yusuf, *Buku Ajar Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2000), h. 85

pendidikan formal. Ia lahir dari pemikiran efisiensi dan efektivitas di dalam pemberian pendidikan kepada masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah) melahirkan dan menumbuhkan manusia-manusia yang berpotensi. Artinya sekolah sebagai pusat pendidikan merupakan perangkat masyarakat yang disertai tanggung jawab untuk pemberian pendidikan.⁴

Salah satu pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah Madrasah Ibtidaiyah. Menurut Surat Keputusan Bersama 3 Menteri, Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan kurang lebih 30% di samping mata pelajaran umum. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu sub sistem pendidikan Nasional yang mempunyai tujuan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikannya yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan Nasional dan berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Bahkan dalam perkembangan selanjutnya, Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai status swasta perlu mengambil langkah-langkah inovatif untuk menjawab tantangan zaman yang semakin modern.

Usaha peningkatan mutu Madrasah dan usaha maju kesatuan sistem pendidikan nasional dalam rangka pembinaan semakin ditingkatkan. Hal ini terbukti pada tahun 1975 dikeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri yakni antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Maksud dan tujuan dikeluarkannya SKB 3 Menteri menurut Hasbullah agar siswa-siswi Madrasah sebagaimana halnya tiap-tiap warga negara Indonesia berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan pengajaran yang sama, sehingga lulusan Madrasah

⁴ Tabrani ZA. Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). *Serambi Tarbawi*, 1(1), 2013: 65-84

yang menghendaki melanjutkan atau pindah ke sekolah-sekolah umum dari tingkat SD sampai PT diperbolehkan".⁵

Tulisan ini bertujuan untuk melihat keterlibatan masyarakat dalam pembinaan dan pengembangan Madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga mampu berperan sebagai lembaga pendidikan yang memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu berpacu dengan sekolah-sekolah umum dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

B. Kualitas Proses Penyelenggaraan Pendidikan

Dalam kaitannya dengan tujuan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, Ali Rohmad dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan* berperan bahwa, "sekolah membutuhkan masyarakat sebagai sumber pengembangan pendidikan".⁶

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka tujuan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam adalah agar dengan partisipasi masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang merupakan realitas pendidikan yang menampung aspirasi sosial, budaya, "agama penduduk muslim Indonesia yang secara kultural berakar kuat pada kelompok masyarakat santri",⁷ dapat berkembang baik, dapat mencapai tingkat kualitas tinggi sesuai dengan keinginan dan tuntutan masyarakat, sehingga dapat mencapai wujud kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Partisipasi masyarakat dalam segala kegiatan atau organisasi sosial termasuk di dalamnya adalah peningkatan kualitas pendidikan Islam mempunyai dasar yang menjadi tumpuan segala pandangan

⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 181

⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam, 2000), h. 29

⁷A. Malik Fadjjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), h. 92

dan kegiatan yang mendorong kemauan atau tindakan masyarakat terhadap suatu masalah yang akan dipecahkan. Kegiatan-kegiatan perencanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan pendidikan pada umumnya tidak pernah bisa dilepaskan dari masyarakat, terutama masyarakat di sekitarnya. Sebab ada hubungan saling memberi, saling mendukung dan saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Itu pula sebabnya mengapa “masyarakat diharapkan ikut tanggung jawab terhadap kemajuan dan kelancaran proses pendidikan dalam lembaga dan lembaga pendidikan diharapkan bekerja sama secara erat dengan masyarakat”.⁸

Ada hubungan saling memberi dan saling menerima antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya. Lembaga pendidikan merealisasi apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan putra-putri mereka.⁹ Masyarakat memandang sekolah (lembaga pendidikan) sebagai cara yang meyakinkan dalam membina perkembangan para siswa, karena itu masyarakat berpartisipasi dan setia kepadanya.¹⁰

Partisipasi masyarakat terhadap sekolah, apakah berwujud material atau spiritual, juga jelas berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan berbagai komponen, baik manusiawi maupun non manusiawi. Berfungsinya proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah, dalam kenyataannya tergantung pada kualitas dan kuantitas komponen manusiawi, fasilitas dana dan perlengkapan pendidikan. Soal kuantitas dan kualitas komponen tadi, kalau dikaji akan tampak besar dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat.

Hubungan pengaruh timbal antara tingkat partisipasi masyarakat dengan kualitas proses penyelenggaraan pendidikan

⁸ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 207-208

⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 191

¹⁰ *Ibid.*, h. 196

sekolah-sekolah, menuntut adanya jalinan hubungan yang dimaksud realisasinya bisa diwujudkan di dalam berbagai bentuk jalinan. Dalam hubungan ini, “sangat diperlukan persepsi yang benar dan tanggung jawab masyarakat terhadap eksistensi pendidikan persekolahan.”¹¹

Dari sini dapat diketahui bahwa dalam pendidikan harus ada kerjasama antara sekolah dan masyarakat demi kelangsungan suatu lembaga. Pentingnya kerjasama atau hubungan timbal balik antara sekolah dengan masyarakat, maka penting pula direalisirnya berbagai bentuk dan cara pelaksanaannya.¹² Untuk itu, dalam hal ini masyarakat dapat mewujudkan kualitas pendidikan Islam yang meliputi pendanaan, pengadaan barang atau sarana prasarana, tenaga dapat diwujudkan dalam bentuk gotong-royong, pemikiran dari tokoh masyarakat, serta kurikulum dan guru.

C. Partisipasi Masyarakat dan Kerjasama Peningkatan Pendidikan

Perkembangan IPTEK sekarang, menimbulkan perubahan-perubahan dalam aspek kehidupan termasuk pendidikan, sekolah-sekolah kita semakin memerlukan profesionalisme karena semakin banyak permasalahan psikologis dan paedagogis yang harus diselesaikan dalam rangka memperlancar proses belajar mengajar yang konsisten menuju tujuannya. Ide-ide baru dari luar yang bermanfaat harus kita terima sebagai bahan menetapkan strategi pembinaan dan peningkatan madrasah kita ke masa depan. Bila masyarakat kita bergerak menuju masa depan kearah modernisasi, maka sekolah kita pun harus dapat mengkombinasikan aspirasi kemajuan tersebut dalam formasi yang seirama dengan kemajuan masyarakat dan perlu adanya revolusi atau peningkatan terhadap madrasah. Jika tidak Pendidikan Islam yang berada ditepi arus itu akan tidak dapat berperan efektif dan inovatif dalam perkembangan

¹¹ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 183

¹² *Ibid.*, h. 186

masyarakat yang dinamis. Adapun usaha-usaha yang perlu dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan hubungan dengan masyarakat

Kegiatan-kegiatan pendidikan pada umumnya tidak bisa terlepas dari masyarakat di sekitarnya, sebab ada hubungan yang saling memberi, saling mendukung dan saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat”.⁵⁸ Hubungan pengaruh timbal balik antara tingkat partisipasi masyarakat dengan kualitas proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah menuntut adanya jalinan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. Itu pula sebabnya mengapa “masyarakat diharapkan ikut bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kelancaran proses pendidikan dalam lembaga, dan lembaga pendidikan diharapkan bekerja sama secara erat dengan masyarakat.”⁵⁹

Masyarakat yang dimaksud di sini adalah kesatuan kelompok yaitu kelompok orang tua murid, masyarakat yang bermukim disekitar sekolah, dan kelompok pemerintah yang didalamnya termasuk sekolah-sekolah lain, kantor-kantor pendidikan dan sebagainya.

Adapun metode atau cara yang ditempuh dalam kerja sama ini sangat banyak, tergantung pada kemampuan dan kecakapan pengelola lembaga madrasah untuk memikirkan pola hubungan dengan orang tua murid. Tim Dosen FIP-IKIP Malang dalam bukunya Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan memberikan cara sebagai berikut:

Open door politics atau pemberian kesempatan kepada orang tua murid berkunjung ke sekolah untuk membicarakan masalah khusus yang terjadi pada anaknya, home visiting atau kunjungan

⁵⁸ Pidarta, *Perencanaan...*, h. 207-208

⁵⁹ Tin Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar...*, h. 185

sekolah ke rumah murid, penggunaan *resourcers persons* atau kunjungan sekolah ke obyek-obyek tertentu di masyarakat, dan pengadaan serta mengefektifkan badan pembantu penyelenggaraan pendidikan (BP3).⁶⁰

Dari cara diatas, terlihat bahwa orang tua adalah kelompok masyarakat yang memerlukan komunikasi sangat sering dari sekolah. Dalam kerja sama ini sekolah perlu secara teratur memberi informasi pada pihak orang tua menyangkut hal-hal yang diperlukan orang tua yang ada kaitannya dengan anaknya.

Selain itu kerja sama juga dilaksanakan dengan masyarakat sekitar, karena sekolah dianggap sebagai bagian dari masyarakat sehingga mereka terpenggil untuk ikut memelihara, memepertahankan dan memajukan sekolah. Program kerja sama dengan masyarakat sekitar ini banyak sekali, seperti yang diungkapkan oleh Made Pidarta dalam bukunya *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, bahwa:

“Banyak program yang dapat dikerjakan bersama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya. Program-program itu misalnya memajukan proses belajar mengajar, mengintegrasikan pendidikan formal informal, dan non formal, membantu memajukan pendidikan non formal, layanan keluarga, layanan bimbingan dan konseling, kerja sama dalam mencari dana pendidikan, koperasi kegiatan bersama, kesenian bersama, olah raga, dan sebagainya”.⁶¹

Dari sini jelas sekali bahwa sekolah pada hakekatnya adalah kepunyaan masyarakat, perannya dalam pembinaan sekolah tidak diragukan, cukup banyak madrasah yang didirikan atas swadaya masyarakat, masuk akal bila administrator sekolah dituntut untuk membina kerjasama yang baik dengan masyarakat, bahkan diminati atau tidak sebaiknya pihak sekolah memberikan pertanggung jawabannya kepada masyarakat tentang dana atau sumbangan

⁶⁰ *Ibid.*, h. 186-187

⁶¹ Pidarta, *Perencanaan...*, h. 209

masyarakat lainnya yang dimanfaatkan atas nama sekolah. Partisipasi masyarakat dan kerjasamanya ikut menentukan berhasilnya peningkatan pendidikan, begitu juga partisipasi guru dalam kegiatan masyarakat juga dapat memberi manfaat bagi sekolah.

2. Mengupayakan perlengkapan alat pendidikan

Untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan Islam, pengelolaan dan pengembangan terhadap alat pendidikan sangat perlu, aspek-aspek yang perlu diambil oleh lembaga dalam mengembangkan alat pendidikan untuk menopang pendidikan harus diperhatikan. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Pengadaan alat pendidikan

Untuk mengupayakan pengadaan alat pendidikan hendaknya diperhatikan segi relevansinya dengan efektifitas dan efisiensinya agar dapat memenuhi kebutuhan masa kini dan masa mendatang. Upaya ini dapat dilakukan diantaranya dengan:

- 1) Memperbaiki fasilitas yang ada, membangun serta memperluas, misalnya: gedung, ruang halaman, dan sebagainya.
- 2) Melengkapi fasilitas perlengkapan pengajaran, misalnya: meja, kursi, buku-buku, dan sebagainya sehingga guru dan murid dapat belajar dengan lancar.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan wibawa, misalnya: keadaan gedung yang indah, bersih, teratur, sehat, sehingga akan memberi motivasi dalam proses belajar mengajar.

b. Pemeliharaan alat pendidikan

Untuk menunjang pemeliharaan terhadap alat pendidikan agar dapat berjalan baik, maka pengawasan dan pengkoordinasian perlu ditingkatkan. Semua komponen yang ada dalam proses belajar mengajar harus dilibatkan, antara lain: siswa, guru, karyawan, dan

lain-lain. Apabila komponen tersebut di atas dapat bertanggung jawab dan merasa memiliki, maka alat pendidikan itu akan dapat terpelihara dengan baik.

Jadi alat pendidikan perlu pemeliharaan yang intensif, yang pada akhirnya akan dapat mendukung keberhasilan pendidikan dan pengembangannya.

c. Pendayagunaan alat pendidikan

Pemeliharaan yang intensif, pengadaan yang memadai, tanpa pendayagunaan yang efektif, maka akan sulit mencapai tujuan yang optimal. Pendayagunaan ini bukan berarti penuhnya buku-buku di perpustakaan, lengkapnya alat-alat yang lain, akan tetapi bagaimana memanfaatkan buku-buku tersebut untuk pengembangannya.

d. Pembenahan Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan adalah seluruh kegiatan dalam usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi kegiatan organisasi management dan bidang-bidang khusus lainnya.⁶² Dari pengertian di atas, administrasi pendidikan sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan demi kelangsungan pendidikannya. Lembaga pendidikan dalam pengelolaan sekolahnya pasti telah menggunakan administrasi, walaupun masih sangat sederhana, karena didalamnya terkandung unsure pokok, yaitu:

- 1) Adanya kerja sama kelompok manusia
- 2) Adanya penataan atau pengaturan dalam kerja sama tersebut
- 3) Adanya suatu tujuan tertentu yang akan dicapai melalui kerja sama tersebut".⁶³

⁶² Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidikan*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 1998), h. 10

⁶³ Amir Daien Indrakusuma dan RI. Skarni, *Administrasi Sekolah Paket 1,2,3*, (Malang: FIP- IKIP Malang, 1982), h. 2

Namun pada umumnya lembaga-lembaga pendidikan terutama di pedesaan administrasinya masih lemah. Sayangnya kelemahan tersebut jarang sekali di permasalahan. Pengelolaan administrasi yang lemah akan sulit untuk mencapai tujuan dari suatu lembaga pendidikan, walaupun dengan sarana dan prasarana tenaga dan kurikulum yang memadai, dan lebih memperhatikan lagi apabila sarana dan prasarananya tidak mendukung, disertai administrasi yang lemah pula.

Tujuan pendidikan agar tercapai secara berdaya guna dan berbagi guna, tentu membutuhkan tata penyelenggaraan administrasi yang baik dan rapi karena administrasi pendidikan menjadi sangat penting dalam rangka menjadikan sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Tanpa administrasi dan pemimpin yang baik, sulit kiranya sekolah untuk berjalan lancar menuju kearah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai oleh sekolah.

D. Penutup

Peranan pendidikan di dalam kehidupan manusia, terlebih dalam zaman modern ini diakui atau sebagai satu kesatuan yang menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan dalam arti demikian terutama berlangsung di dalam oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Peranan pendidikan di dalam kehidupan manusia, terlebih dalam zaman modern ini diakui atau sebagai satu kesatuan yang menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan dalam arti demikian terutama berlangsung di dalam oleh lembaga-lembaga pendidikan formal.

Usaha peningkatan mutu Madrasah dan usaha maju kesatuan sistem pendidikan nasional dalam rangka pembinaan semakin ditingkatkan. Hal ini terbukti pada tahun 1975 dikeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri yakni antara Menteri Dalam

Negeri, Menteri Agama, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Partisipasi masyarakat dalam segala kegiatan atau organisasi sosial termasuk di dalamnya adalah peningkatan kualitas pendidikan Islam mempunyai dasar yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan yang mendorong kemauan atau tindakan masyarakat terhadap suatu masalah yang akan dipecahkan.

Daftar Pustaka

- A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999
- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2000
- Amir Daien Indrakusuma dan RI. Skarni, *Administrasi Sekolah Paket 1,2,3*, Malang: FIP-IKIP Malang, 1982
- Budiman, M. N., Idris, S., Masbur. (2018). Between Religion and Education in Freud Perspective. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7090-7094. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12415>
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Idris, S. (2013). *Kurikulum Dan Perubahan Sosial: Analisis-Sintesis Konseptual Atas Pemikiran Ibnu Khaldun dan John Dewey*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press
- Idris, S. (2014). *Demokrasi dan Filsafat Pendidikan (Akar Filosofis dan Implikasinya dalam Pengembangan Filsafat Pendidikan)*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press
- Idris, S. (2015). The Internalization of Democratic Values into Education and Their Relevance to Islamic Education Development (Synthetic, Analytic, and Eclectic Implementation of John Dewey's Thoughts). *Advanced Science Letters*, 21 (7), 2301- 2304. <https://doi.org/10.1166/asl.2015.6257>
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Darussalam Publishing

- Idris, S. (2017). Learning by Conscience as a New Paradigm in Education. *Advanced Science Letters*, 23(2), 853-856. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.7447>
- Idris, S., & Tabrani ZA. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96-113. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>
- Idris, S., Tabrani ZA, & Sulaiman, F. (2018). Critical Education Paradigm in the Perspective of Islamic Education. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8226-8230. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12529>
- Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Muluk, S., & Habiburrahim, H. (2018). Higher Education Transformation: To what direction? (A Look at the transformation of Ar-Raniry State Islamic University). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(3), 447-458. doi:10.26811/peuradeun.v6i3.286
- Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidikan*, Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 1998
- Nursyamsiyah Yusuf, *Buku Ajar Ilmu Pendidikan*, Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2000
- Patimah, S., & Tabrani ZA. (2018). Counting Methodology on Educational Return Investment. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7087-7089. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12414>
- Siswanto, R., Sugiono, S., & Prasojo, L. (2018). The Development of Management Model Program of Vocational School Teacher Partnership with Business World and Industry Word (DUDI). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(3), 365-384. doi:10.26811/peuradeun.v6i3.322
- Tabrani ZA. (2011). Dynamics of Political System of Education Indonesia. *International Journal of Democracy*, 17(2), 99-113.
- Tabrani ZA. (2012). Future Life of Islamic Education in Indonesia. *International Journal of Democracy*, 18(2), 271-284.

- Tabrani ZA. (2013a). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). *Serambi Tarbawi*, 1(1), 65-84
- Tabrani ZA. (2013b). Urgensi Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sintesa*, 13(1), 91-106.
- Tabrani ZA. (2013c). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah). *Serambi Tarbawi*, 1(2), 65-84.
- Tabrani ZA. (2014a). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Tabrani ZA. (2014b). Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 211-234.
- Tabrani ZA. (2014c). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(2), 250-270. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i2.75>
- Tabrani ZA. (2015). *Persuit Epistemology of Islamic Studies (Buku 2 Arah Baru Metodologi Studi Islam)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 183
- Usman, N., AR, M., Murziqin, R., & Tabrani ZA. (2018). The Principal's Managerial Competence in Improving School Performance in Pidie Jaya Regency. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8297-8300. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12545>
- Usman, N., AR, M., Syahril, Irani, U., & Tabrani ZA. (2019). The implementation of learning management at the institution of modern dayah in aceh besar district. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 012157. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012157>
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.